

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN KAMPUNG JATI, BUARAN, SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN

¹Siti Marwati, ²Iis Sugiarti, ³Rahma Sari Khairunisa, ⁴Nardi Sunardi, ⁵Zulfitra

^{1,2,3,4,5}Prodi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

E-mail: sitimarwati1981@gmail.com

ABSTRACT

This community service is entitled Presentation of Simple Financial Statements to the Raudlatul Makfufin Foundation. This Community Service activity provides knowledge and practical application of management science in presenting simple financial reports for foundations as a non-profit organization. In addition to delivering materials directly, simulations and discussions about financial management are used as a method of obtaining information. With this community service, it is hoped that the Raudlatul Makfufin Foundation can demonstrate its accountability and transparency through the preparation of financial reports.

Keywords : Financial, Management, Service, Accountability

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berjudul Penyajian Laporan Keuangan Sederhana untuk Yayasan Raudlatul Makfufin. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan dan penerapan praktis ilmu manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sederhana bagi yayasan sebagai organisasi nirlaba. Selain penyampaian materi secara langsung, simulasi dan diskusi tentang pengelolaan keuangan juga digunakan sebagai metode untuk memperoleh informasi. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan Yayasan Raudlatul Makfufin dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya melalui penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Keuangan, Manajemen, Pengabdian, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

UU No. 16 Tahun 2001 menjelaskan bahwa definisi Yayasan adalah suatu badan hukum yang asetnya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan. UU No. 16 Tahun 2001 saat ini telah digantikan dengan UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Sukmana dan Gusman (2008:423) mendefinisikan yayasan sebagai suatu organisasi yang mendapatkan sumber dayanya dari sumbangan para anggota serta donatur dengan tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Terlepas dari semua hal tersebut, semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang yang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan (Rahmawati & Puspasari, 2017). Hal ini dikarenakan terdapat kepentingan pihak lain didalam pengelolaan manajemen dan keuangan sebuah organisasi, tidak terkecuali organisasi nirlaba atau yayasan (Sukmana & Gusman, 2008:433).

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba. Alasannya karena dengan laporan keuangan maka dapat menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya. Organisasi nirlaba semenjak tahun

1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya

Ketentuan terkait Laporan keuangan organisasi nirlaba tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, yakni pada pasal 52 ayat (5) yang menyebutkan bahwa “Laporan keuangan organisasi harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.” Laporan keuangan sangat penting bagi yayasan. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen (Rahayuni, Solikhah & Wahyudin, 2018). Laporan keuangan digunakan sebagai controlling tool dan evaluation tool atas kinerja manajerial serta organisasi. (Mahsun, 2013; Sholihah, 2018).

Kualitas laporan keuangan harus memenuhi kriteria dasar dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan dan relevan (Keating, 2003). Laporan keuangan yayasan ini dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Pada kenyataannya saat ini di Indonesia masih banyak organisasi nirlaba seperti yayasan yang tidak terlalu memperhatikan sistem pengelolaan keuangan, dan masih memprioritaskan kualitas program-program yang dijalankannya. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini akan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan keuangan yang dibuat yayasan saat ini belum menggunakan pedoman/acuan yang baku dalam pembuatan laporan keuangan. Format laporan keuangan yang digunakan pun biasanya masih berbentuk sangat sederhana, yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta menghasilkan saldo akhir.

Oleh sebab itu merealisasikan hal ini perlu diadakan pendekatan kepada masyarakat melalui kerjasama antara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Pamulang Bersama dosen pendamping dengan Yayasan Raudlatul Mukfufin Buaran Serpong Tangerang Selatan agar Laporan Keuangan sederhana yang sesuai dan mengacu pada Standar Akuntansi yang berlaku dapat diterapkan.

METODE

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kesempatan kali ini adalah para mahasiswa memberikan materi dan pelatihan penyajian laporan keuangan sederhana.

1. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk Yayasan Raudlatul Makfufin Buaran, agar dapat secara mandiri membuat laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar. Pemenuhan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yayasan menjadi hal penting sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, kreditur, anggota yayasan, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyampaian materi laporan keuangan sederhana dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022, yang di hadiri oleh mahasiswa Prodi Magister Manajemen UNPAM dan dosen pendamping. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai, dilaksanakan sosialisasi dan

wawancara kepada sebagian peserta binaan mengenai permasalahan yang mereka hadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan saat ini sudah dianggap baik oleh para pengurus internal Yayasan Raudlatul Makfufin, meskipun belum mengacu pada standar laporan keuangan yang benar. Pencatatan yang dilakukan tidak melalui proses siklus akuntansi, yaitu mengumpulkan bukti transaksi dan membuat bukti pembukuan, melakukan penjumlahan, mencatat ke dalam buku besar, membuat neraca saldo, melakukan penyesuaian saldo pada akhir bulan atau akhir periode dan membuat laporan keuangan. Pencatatan dilakukan dengan mencatat dalam sebuah buku kas dan kemudian dipindahkan dalam format excel. Transaksi yang dicatat adalah dengan mencatat saldo awal, kemudian mencatat penerimaan kas pada sisi penerimaan sebagai penambah dan mencatat pengeluaran kas pada sisi pengeluaran sebagai pengurang. Hal ini dilakukan setiap hari dan dilakukan perhitungan, sehingga pada akhir bulan akan menghasilkan Laporan Keuangan yang menginformasikan saldo akhir bulan, hingga pada akhir tahun.

Laporan keuangan tersebut tidak menginformasikan hasil riil dari operasional yayasan, dan terhadap pencatatan aset tidak dilakukan sehingga tidak dapat menggambarkan berapa besar aset, likuiditas dan aset bersih yang dimiliki yayasan dan seberapa besar kenaikan atau penurunan aset neto dari operasional selama periode operasi tersebut. Sumber penerimaan Yayasan Raudlatul Makfufin sebagian besar berasal dari donatur tetap, adapun sumber lain berasal dari : a. Donatur tidak tetap, b. Bantuan Pemerintah, c. Bantuan Swasta, d. Hasil Usaha, dll.

Pengeluaran-pengeluaran Yayasan Raudlatul Makfufin terdiri dari biaya sekretariat dan umum. Laporan keuangan Yayasan Raudlatul Makfufin yang disusun sebatas pemahaman dari staf keuangan yayasan dan atas arahan dari pengurus yayasan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidaklah mudah dipahami pihak-pihak lain yang terkait, serta belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Tujuan utama yang diharapkan dari Laporan Keuangan Yayasan Raudlatul Makfufin adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Informasi yang disajikan mengenai (a) jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto yayasan, (b) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto, (c) jenis dan jumlah arus kas masuk dan keluar dalam satu periode dan hubungan antar keduanya, (d) cara yayasan memperoleh dan menggunakan kas, mendapatkan pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya, (e) usaha jasa yayasan. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan untuk menilai: (a) jasa yang diberikan oleh yayasan dan konsistensinya untuk terus memberikan jasa tersebut, (b) cara pengelola melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

KESIMPULAN

Bentuk laporan keuangan yayasan Raudlatul Makfufin masih berupa laporan kas masuk dari para penyumbang dana yang tidak mengharapkan pengembalian kembali dan kas keluar untuk memenuhi kegiatan yayasan. Karena hal tersebut, Indikator dalam laporan keuangan yayasan Raudlatul Makfufin belum sesuai dengan ISAK 35, baik laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dan juga

tidak sesuai dengan klasifikasi – klasifikasi yang terdapat didalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35, seperti klasifikasi aktiva dan kewajiban, aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, aktiva bersih, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, informasi pemberian jasa, klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu peneliti menerapkan ISAK 35 pada yayasan Raudlatul Makfufin sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan aset neto. Bertujuan untuk mengetahui total jumlah aset yang dimiliki yayasan baik tanpa pembatasan ataupun dengan pembatasan, dan jumlah kewajiban yang harus di bayarkan.
2. Laporan penghasilan komprehensif
Laporan yang terdiri dari pendapatan dan beban baik pendapatan tanpa pembatasan ataupun dengan pembatasan dalam satu periode. Bertujuan untuk mengetahui selisih atas pendapatan yang diterima yayasan dan beban yang harus terdapat dalam yayasan Ar-Rahmah.
3. Laporan perubahan aset neto
Laporan yang terdiri dari aset neto awal tahun, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Bertujuan untuk mengetahui selisih aset neto diakhir tahun dengan selisih aset neto awal tahun dengan aset neto tahun saat ini.
3. Laporan arus kas
Laporan yang terdiri dari aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi. Bertujuan untuk mengetahui alur dari kas masuk dan kas keluar dari masing-masing aktivitas
4. Catatan atas laporan keuangan
Catatan yang menjelaskan mengenai akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Bertujuan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami akun-akun pada laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020. Jakarta.
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik. Jakarta: PT Erlangga
- Erika dan Eni. 2019. Analisis Penerapan ISAK No.35 Pada Organisasi Nonlaba (Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa, Sidoarjo). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, Penerbit : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pahala Nainggolan. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan LembagaNirlaba sejenis. Edisi Satu. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Sukma Diviana, dkk. 2020. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 15 Nomor 2, 2020, hal. 113-132.
- Indonesia. 2001. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2001.
- Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UndangUndang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Jakarta pada tanggal 6 Oktober 2004.